



**MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 4-5 TAHUN  
MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK AL IRSYAD AL  
ISLAMIYYAH BESUKI**

**Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Shovi Yatul Istifadah<sup>2</sup>, Yuni Rahmawati R<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Bakti Indonesia

Email : [uswatunhasanahu77@gmail.com](mailto:uswatunhasanahu77@gmail.com), [Shofyistifadh@ubibanyuwangi.ac.id](mailto:Shofyistifadh@ubibanyuwangi.ac.id)  
[yunigadis908@gmail.com](mailto:yunigadis908@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan berlandaskan kedisiplinan diberbagai sekolah kurang berkembang. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran berbagai pihak di tk dalam membiasakan diri disiplin. penelitian ini menggunakan metode kualitatif di TK Al Irsyad Besuki Situbondo. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa TK Al Irsyad Al Islamiyyah telah mengimplementasikan metode pembiasaan secara sistematis dan komprehensif untuk menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini. Pendekatan yang digunakan mencakup keteladanan, konsistensi, penguatan positif, dan kolaborasi dengan orangtua. Metode pembiasaan ini diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran dan aktivitas harian dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode pembiasaan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak, khususnya dalam aspek disiplin waktu, ibadah, dan akhlak. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari konsistensi penerapan di sekolah dan dukungan orangtua di rumah.

kata kunci : Pembiasaan, Sikap Disiplin, Anak usia dini

**ABSTRACT**

*This study was conducted based on discipline in various underdeveloped schools. This study aims to determine the role of various parties in kindergartens in getting used to discipline. This study uses a qualitative method at TK Al Irsyad Besuki Situbondo. Based on the results of the interview, it can be concluded that TK Al Irsyad Al Islamiyyah has implemented a systematic and comprehensive habituation method to instill a disciplined character in early childhood. The approach used includes role models, consistency, positive reinforcement, and collaboration with parents. This habituation method is integrated into the learning curriculum and daily activities based on Islamic values. The evaluation results show that the habituation method is effective in improving children's discipline, especially in aspects of time discipline, worship, and morals. The success of this program cannot be separated from the consistency of implementation in schools and parental support at home.*

*keywords: Habituation, Disciplined Attitude, Early Childhood*

## **Pendahuluan**

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses melatih anak didik untuk mengembangkan pengetahuan melalui beberapa pengalaman belajar sesuai bidang dan fikiran sehingga anak didik mempunyai karakter yang unggul, menjunjung tinggi nilai etis dalam berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari pengabdian dalam memenuhi hidup dirinya dan keluarganya. Sedangkan pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk pendidikan non formal. Pendidikan non formal adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yaitu upaya pembinaan. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun.

Masa ini adalah masa emas bagi perkembangan anak (golden age) yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan (Casimiro Da Assuncao, 2018). Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap serta perilaku yang relative menetap dan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang ulang. Proses pembiasaan identic secara berulang ulang yang akhirnya menjadi pembiasaan kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa.

Dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru atau pun orang tua salah satunya dengan membiasakan hal-hal positif pada anak. Oleh sebab itu setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat penting dibanding usia lainnya maka hendaklah para pendidik dan orangtua untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan mulai membiasakan sejak ia mulai memahami tentang realita kehidupan. metode pembiasaan sangat efektif diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah diatur. Dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari, Itulah sebabnya

pembiasaan tersebut ditanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama dan moral.

Kemudian perilaku disiplin sangat di tekankan pada anak usia 4-5 tahun, karena sikap disiplin akan menimbulkan sikap patuh dan taat seseorang terhadap aturan yang berlaku di tempat seseorang itu berada. disiplin merupakan suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh guru kepada anak didiknya agar mereka berfungsi dimasyarakat.

Guru merupakan pengajar yang mempunyai fungsi inti mengajar, melatih, memberikan bimbingan, memotivasi, mengarahkan, mengevaluasi, dan menjadi panutan, Pendidikan anak usia dini, guru berperan sebagai panutan bagi siswanya. Meniru anak secara langsung apa yang dilakukan guru, karena anak usia dini masih dalam proses peniruan. Hal ini tentunya sangat penting untuk strategi dan keterampilan mengajar guru, dalam hal ini guru diharapkan berperan dalam mengembangkan strategi untuk menciptakan disiplin pada anak usia dini. Strategi adalah usaha ataupun usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan, untuk mencapai apa yang diinginkannya. Menurut Johnny (dalam Nangram, 2019 p.18). “Strategi adalah cara yang digunakan untuk menyediakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.”

Menurut Yawmi (Nuraeni 2013 p.144) “Strategi dapat disebut juga sebagai segala upaya guru dalam melaksanakan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dengan demikian strategi pembelajaran menekankan bahwa guru mengajar anak. Bagaimana merencanakan kegiatan pembelajaran” Oleh karena itu strategi adalah usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari seseorang. Proses belajar dan membentuk kebiasaan memudahkan anak dalam menjalankan tanggung jawabnya. Dengan demikian, agar anak tumbuh dan berkembang kedisiplinan, guru perlu memberikan strategi yang tepat dalam menanamkan kedisiplinan pada anak. Untuk mempromosikan disiplin, guru perlu mempelajari dan memahami perilaku anak, memperlakukan anak dengan disiplin dan mempelajari aturan disiplin. Dengan menggunakan disiplin, anak-anak

mencapai batas mengoreksi perilaku mereka yang salah.

Perilaku pada anak usiadini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah dan di sekolah. Penanaman perilaku disiplin anak dalam kelas berupa menyimpan sepatu pada rak sepatu, menyimpan tas dengan rapi ditempat duduk masing-masing, membereskan tempat mainannya, masuk kelas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berbaris yang rapi sebelum masuk kelas, membaca doa sebelum dan sesudah makan, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, berpakaian rapi dan lengkap.

Disiplin akan lebih baik ketika diterapkan sejak awal atau sejak anak-anak masih berada dalam usia emas atau bisa disebut *golden age*. Pada usia ini anak akan mudah menangkap apa yang kita jelaskan pada anak tersebut. Ketika kedisiplinan sudah mulai diajarkan dan diterapkan sejak dini akan membantu anak-anak mempunyai jiwa kedisiplinan yang baik yang akan dibawa sampai pada masa dewasanya.

TK Al Irsyad Al Islamiyyah Besuki usia 4-5 tahun di Kabupaten Situbondo dengan jumlah anak 13 pada anak kelompok A masih ada beberapa anak yang masih belum menunjukkan sikap disiplin seperti meletakkan tas disembarang tempat, membuang sampah tidak pada tempatnya, meletakkan sepatu tidak rapi, masih ada anak mengganggu temannya saat antri mencuci tangan, dan masih terdapat anak yang tidak membereskan mainannya setelah bermain dan masih terdapat anak yang terlambat datang ke sekolah. Sebagai guru sangat berpengaruh terhadap perilaku disiplin kepada anak karena anak meniru perilaku tersebut mulai dari hal-hal sederhana seperti melepaskan sepatu sebelum masuk ke kelas; menyimpan sepatu di rak yang sudah disediakan; meletakkan tas di rak yang sudah disediakan; membuang sampah pada tempat sampah yang ada; merapikan alat tulis dan mainan yang telah digunakan lalu meletakkan kembali pada tempatnya.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research. pemilihan metode kualitatif dikarenakan penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah yaitu pembiasaan perilaku di TK Al Irsyad Al Islamiyyah .

Menurut Koentjaraningrat yang dikutip oleh Ulfatin (2015), penelitian kualitatif adalah - Lailatul, Ellyn, Rezka, Pendidikan Karakter Disiplin Anak | 61 penelitian di bidang ilmu-ilmu sosial dengan aktivitas yang berdasarkan alamiah dalam pengumpulan, pengklasifikasian, dan penafsiran fakta dalam hubungannya antara fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Menurut Sugiyono (2018:213), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi yang digunakan untuk penelitian dengan kondisi ilmiah (pengalaman), dimana peneliti adalah teknik instrumen yang menekankan pada pengumpulan data dan analisis kualitatif. Tujuan dari metodologi penelitian kualitatif adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

Rancangan penelitian ini adalah studi kasus dimana mengangkat kasus tentang pembiasaan perilaku untuk membentuk karakter disiplin melalui pengumpulan data yang rinci, mendalam, dan mencakup berbagai sumber informasi yang kaya dengan konteks. Penggunaan jenis penelitian studi kasus dikarenakan penelitian ini berfokus kepada proses pembiasaan perilaku apa saja yang diterapkan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah sampai bisa untuk membentuk karakter seorang anak. Dalam penelitian pasti ada instrumen, instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama.

Peneliti hadir di lokasi ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi untuk mengetahui

pembentukan karakter disiplin anak melalui pembiasaan perilaku yang di terapkan setiap hari di TK Al Irsyad Al Islamiyyah. Peneliti selain menjadi instrumen utama dalam penelitian ini, peneliti dalam penelitian ini juga berperan sebagai perancang, perencana, observer, pewawancara, dan dokumenter atau sesuai dengan teknik yang digunakan.

Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. Memberi sebuah gambaran mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembentukan karakter anak usia dini melalui pembiasaan bagi anak usia 4- 5 tahun di TK Al Irsyad Al Islamiyyah dalam meningkatkan kemampuan Pembentukan Karakter Disiplin anak didik tahun Pelajaran 2023/2024.

Peneliti memegang peranan dalam mengumpulkan data-data untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, 4 orang guru. dan pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling. Objek yang diamati penelitian ini adalah penanaman nilai karakter disiplin pada anak. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpul data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Hardani, dkk, 2020:260).

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inisiatif pendidikan yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas lebih dalam pembelajaran. TK Al Irsyad Al Islamiyyah telah mengimplementasikan kurikulum ini. Ustadzah Intan menjelaskan bahwa filosofi disiplin di TK Al Irsyad Al Islamiyyah berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan perkembangan anak secara holistik. Dengan adanya Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi anak-anak untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Ini sangat sesuai dengan prinsip pendidikan yang berbasis pada pengembangan karakter dan kreativitas di usia dini. Dengan

Kurikulum Merdeka, anak-anak lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Kurikulum Merdeka di TK al Irsyad Al Islamiyyah dimulai dengan pendekatan yang lebih fleksibel, di mana anak-anak diberikan pilihan dalam kegiatan yang mereka sukai. Kami menggabungkan pembelajaran berbasis tematik dengan berbagai kegiatan yang mendorong perkembangan motorik dan kognitif anak, seperti seni, musik, dan permainan edukatif.

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan pada responden diantaranya kepada kepala sekolah, wali kelas, wali siswa, dan siswa itu sendiri. Adapun hasil dari wawancara dapat dilihat pada paparan data berikut.

Table 1 wawancara dengan atas nama Guru Intan Permata Suci, S.Pd

No	Pertanyaan (Peneliti )	Jawaban (Guru )
	Bagaimana pendapat Ibu tentang menanamkan karakter disiplin pada anak-anak melalui metode pembiasaan?	Alhamdulillah Saya melihat bahwa anak-anak mulai terbiasa dengan rutinitas harian yang terstruktur, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan mengikuti aturan kelas. Meskipun ada beberapa anak yang awalnya kesulitan.
2.	Apakah model pembelajaran menanamkan karakter disiplin pada anak-anak melalui metode pembiasaan dapat lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kreativitas siswa ?	Tentu, dengan melihat adanya perubahan positif dalam sikap anak-anak. Anak-anak yang sebelumnya lebih cenderung tidak tertib mulai bisa lebih teratur dalam menjalani kegiatan sehari-hari, seperti merapikan mainan setelah bermain dan mengikuti aturan kelas dengan lebih baik. Hal ini dianggap sebagai hasil yang sangat positif dari pembiasaan disiplin yang dilakukan.
3.	Seberapa pentingkah peran orang tua dalam mendukung pembiasaan ini?	Dengan adanya pembiasaan disiplin ini Kami akan membuat perubahan baru yaitu selalu berkoordinasi dengan orang tua melalui grup wa kelas agar mereka juga menanamkan kebiasaan disiplin yang sama, misalnya memastikan anak-anak tidur dan bangun pada waktu yang konsisten atau menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Dengan adanya kerjasama yang baik antara sekolah

		dan orang tua, pembiasaan ini akan lebih efektif.
2.	Apakah model pembelajaran menanamkan karakter disiplin pada anak-anak melalui metode pembiasaan dapat lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kreativitas siswa ?	Tentu, ada perubahan yang cukup signifikan. Anak-anak yang awalnya tidak terorganisir dan kesulitan mengelola waktu, setelah mengikuti rutinitas yang jelas, menjadi lebih terstruktur dalam berpikir. Ini membantu mereka untuk lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan kreativitas, seperti menggambar, bermain peran, atau proyek kelompok. Ketika anak-anak disiplin dalam mengikuti aturan, mereka juga belajar untuk memberi ruang bagi kreativitas mereka sendiri tanpa merasa terganggu.
3.	Apakah langkah-langkah pembelajaran menanamkan karakter disiplin mudah dilaksanakan?	langkah-langkah untuk menanamkan karakter disiplin pada anak-anak di TK memang tidak selalu mudah, namun jika dilakukan dengan konsisten dan penuh kesabaran, langkah-langkah tersebut bisa dilaksanakan dengan baik. Mungkin Kami juga memberi penghargaan atau pujian bagi anak yang menunjukkan perilaku disiplin, karena itu sangat memotivasi mereka untuk terus berusaha mengikuti aturan.
4.	Apakah ada tantangan dalam menerapkan langkah-langkah tersebut di kelas, Ibu?	Tentu, ada beberapa tantangan. Salah satunya adalah setiap anak memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda. Ada anak yang lebih mudah menerima aturan dan ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri. Selain itu, pada usia ini, anak-anak sering kali masih sangat aktif dan penuh rasa ingin tahu, sehingga mereka mudah tergoda untuk tidak mengikuti aturan. Namun, tantangan ini bisa diatasi dengan kesabaran dan pendekatan yang penuh kasih sayang. Kami harus tetap bersikap lembut namun tegas dalam menerapkan disiplin.
5.	Bagaimana suasana kelas selama pembelajaran menanamkan karakter disiplin yang bapak/ibu rasakan ?	Pada awalnya cukup kesulitan namun Sebagai guru dan ingin membuat perubahan yang baru dan lebih hidup di kelas kami berusaha menciptakan

		lingkungan yang teratur namun tetap menyenangkan agar anak-anak dapat belajar dengan hati yang terbuka.
6.	Bagaimana perkembangan kreativitas dan aktivitas belajar siswa selama menanamkan karakter disiplin ?	kami melihat perkembangan yang sangat positif pada kreativitas dan aktivitas belajar siswa setelah kami menerapkan pembiasaan disiplin. Anak-anak yang dibiasakan untuk merapikan alat bermain ke tempat semula atau menyelesaikan tugas tepat waktu cenderung lebih mandiri, menaruh tas dan sepatu pada tempatnya, antri saat cuci tangan, bisa menggunakan toilet dengan benar dan membantu mereka untuk lebih fokus dan bertanggung jawab.

Table 3. Hasil wawancara dengan wali siswa atas nama Indri

No	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (wali murid)
1.	Apakah Ibu merasa bahwa anak Ibu ada perubahan dalam belajar disiplin di sekolah?	saya melihat perubahan yang signifikan dalam kebiasaan sehari-harinya, terutama dalam hal keteraturan waktu dan tanggung jawab.
2.	Apakah Ibu melihat ada perubahan dalam perilaku anak di rumah terkait dengan pembiasaan disiplin di sekolah?	Iya, Anak saya sekarang lebih bisa mengatur waktu, seperti bangun pagi dengan tepat waktu dan merapikan barang-barangnya setelah bermain. Dia juga lebih mandiri, misalnya sudah mulai bisa mematuhi jadwal makan atau tidur tanpa harus diingatkan terus-menerus.
3.	Boleh diceritakan lebih lanjut mengenai pembiasaan disiplin yang dilakukan di sekolah? Apa saja kegiatan yang membantu anak Ibu belajar disiplin?	mereka belajar tanggung jawab dan kerjasama dalam menjaga kebersihan, seperti datang tepat waktu, mendengarkan guru dengan baik.
4.	Bagaimana Ibu melihat peran guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak-anak? Apakah pendekatan yang diberikan oleh guru di sekolah terasa efektif?	Saya sangat mengapresiasi peran guru di sini. Guru-guru di TK Al Irsyad Al Islamiyyah selalu memberikan contoh yang baik. Mereka selalu datang tepat waktu,

		mematuhi aturan sekolah, dan mengingatkan anak-anak dengan cara yang lembut namun tegas. Saya juga melihat mereka tidak hanya mengajarkan disiplin secara verbal, tetapi juga melalui tindakan sehari-hari mereka. Itu membuat anak-anak merasa bahwa disiplin adalah sesuatu yang harus dipraktikkan setiap hari.
5.	Menurut Anda, apakah pembiasaan ini memberikan manfaat positif bagi perkembangan sosial anak?	Dampaknya sangat positif, tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah. Anak saya sekarang lebih bisa mengatur waktu dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Seperti yang saya katakan tadi, dia lebih mandiri, dan dia juga lebih menghargai waktu. Sebagai orang tua, saya sangat terbantu karena dia lebih bisa mengikuti rutinitas sehari-hari dengan lebih baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, penerapan kebiasaan disiplin saling mendukung satu sama lain seperti halnya pada sosiologi yang merupakan agen sosialisasi bagi perkembangan anak sebagai bagian dari faktor eksternal anak kearah yang lebih baik. Menurut Bun, Y., Taib, B., & Ummah, D. M. (2020) agen sosialisasi ini ada empat diantaranya Keluarga, Pendidikan, Formal, dan Media masa. Berkenaan dengan agen sosialisasi bagi anak paud terutama di tk tersebut sudah saling mendukung satu sama lain antara sekolah dan keluarga terutama dalam penanaman sikap yang lebih baik.

Pembiasaan diri juga perlu ditekankan kepada anak bahkan hasil wawancara juga menyepakati agar anak mudah disiplin didalam menjaga waktu Pelajaran lebih baik, diantaranya jam makan, jam bermain, bahkan jam istirahat. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramadhanti, B., & Cholimah, N. (2023) bahwa pembiasaan ini bagaikan hukum normal positif yang mengikat anak supaya disiplin.

Selain itu penelitian dilakukan oleh Rianti, E., & Mustika, D. (2023)

mendukung dengan program pembiasaan anak karena anak perlu dibentuk dengan karakteristik dirinya yang tidak memaksa, artinya pembiasaan ini perlu dilakukan didalam kegiatan yang menyenangkan tanpa harus diikat melalui aturan yang menyebabkan seorang anak paud takut dengan sesuatu sehingga keinginan untuk menjadikan anak disiplin akan lebih baik.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa TK Al Irsyad Al Islamiyyah telah mengimplementasikan metode pembiasaan secara sistematis dan komprehensif untuk menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini. Pendekatan yang digunakan mencakup keteladanan, konsistensi, penguatan positif, dan kolaborasi dengan orangtua. Metode pembiasaan ini diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran dan aktivitas harian dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode pembiasaan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak, khususnya dalam aspek disiplin waktu, ibadah, dan akhlak. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari konsistensi penerapan di sekolah dan dukungan orangtua di rumah.

### **Daftar Pustaka**

- Anggraeni, Cindy, (2021). ‘Metode Pembiasaan untuk menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab di RA Darul Falah Tasikmalaya’. Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
- Aulina, N.C. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. 2(1). Diunduh di [https://www.researchgate.net/publication/309468940\\_Penanaman\\_Disiplin\\_Pada\\_AnakUsia\\_Dini/fulltext/5811ff8e08aeda05f0a55bf9/Penanaman-Disiplin-Pada-Anak-UsiaDini.pdf?origin=publication\\_detail](https://www.researchgate.net/publication/309468940_Penanaman_Disiplin_Pada_AnakUsia_Dini/fulltext/5811ff8e08aeda05f0a55bf9/Penanaman-Disiplin-Pada-Anak-UsiaDini.pdf?origin=publication_detail).
- Anggraini, Eva. 2020. Upaya Guru Dalam Menanamkan Disiplin Anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal II Palangka Raya Tahun Ajaran 2020M/1442H. Skripsi diterbitkan 2020. Kalimantan Tengah: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Aulina khoirun nisak. 2013. Penanaman disiplin pada anak usia dini
- Aksara. Mustari, M. (2017). Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan (M. Rahman Taufik (ed.); Ke-2). Depok: Rajawali Pers
- Bun, Y., Taib, B., & Ummah, D. M. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. Cahaya Paud Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 128–137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Fadillah, Muhammad dan Khorida, L.M. (2016). Pendidikan Karakter Anak Usia

- Dini .Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadilah, Risydah. 2020. Metode Disiplin pada Anak Dalam Psikologi Islam. Medan: Universitas Medan Area.
- Guntur, N. ., Kasmawati, A., & Sudirman, M. (2018). Peran Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Tomalebbi*, 5(1), 143–154. <https://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/view/6773>
- Hardani, Dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Jogjakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan disiplin pada anak usia dini. *Jurnal NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 271–286. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>
- Hilna (2022). Strategi Penanaman Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(7), 588. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i7.56079>
- Ihsani dkk. 2018. Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2018, vol 3(1),50-55. (<https://ejournal.unib.ac.id/index .php/potensia/article/view/2848> diakses 20 januari 2022
- Lestari, M. C. D. (2020). Stimulasi Metode Time Out dalam Menerapkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 3(1), 60–69. [https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(1\).5385](https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(1).5385)
- KBBI. 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online), (<http://kbbi.web.id/penanaman> diakses 20 September 2021).
- Lestari, Rahayu Sri. 2016. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak IT Az Zahra Kecamatan Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi diterbitkan 2016. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mulyasa. (2014). Manajemen Pendidikann Karakter (Ke-4). Bandung: Bumi
- Mulyadi, B. (2020). Pendidikan karakter anak usia dini di Jepang <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020207063>
- Maisyarah, & Dkk. (2019). Faktor yang mempengaruhi disiplin diri pada anak usia 4-5 tahun di tk laskar pelangi kabupaten kubu raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(1), 1–8
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187–198. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Narwanti, Sri. 2011. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Familia. Shoimin, Aris. 2014. Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Gava Media. Usman, Moh. User. 2006. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya. Wiyani. 2015. Bina Karakter Anak Usia Dini. Jakarta: Ar-ruzz Media
- Putri Utami\* , Khadijah\*\*, Fauziah Nasution\*\*\*.2018.peran guru dalam penanaman karakter

- Ramadhanti, B., & Cholimah, N. (2023). Analisis pola asuh keluarga terhadap kedisiplinan anak usia dini. *jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 7(5), 5698–5706. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5244>
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran guru dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik. *Jurnal Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Sabartiningsih, M., & dkk. (2018). Implementasi pemberian reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. *Grafika*.
- Seftyana, M., & Rukiyah. (2018). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab melalui Metode Proyek pada Anak Kelompok B TK Marfu'ah Palembang. *Tumbuh Kembang Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 5(1).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); Ke-4). Bandung: Alfabeta.
- Surifah, J. (2018). Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 113–123.
- Waty, Oka Mega. 2020. *Strategi Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan*. Skripsi diterbitkan 2020. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yusnita, N. C., & Muqowim. (2020). Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 116–126.
- Zahrul Wardati. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 261–280.